

Pemikiran Filsafat AL-Kindi

Aiman Abu Khair¹, Adji Saputra², Nurmiani³, Rezki Siti Hajar⁴, Bahaking Rama⁵

Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: aimanrazaq023@gmail.com¹, cendanaa86@yahoo.com², nurmiani.82@admin.sd.belajar.id³,
rezkisitihajar16@gmail.com⁴, bahaking.rama@yahoo.co.id⁵

Article History:

Received: 15 November 2024

Revised: 01 Desember 2024

Accepted: 02 Desember 2024

Kata Kunci: *Pemikiran, Filsafat, Al-Kindi*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biografi Al-Kindi, pemikiran filsafat Al-Kindi serta pengaruh filsafat Yunani di dunia Islam. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, penulis mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis lakukan. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini bahwa Al-Kindi merupakan filosof pertama yang menyelami disiplin filsafat dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media pengantarnya. Kesulitan yang dihadapi Al-Kindi dalam mengenalkan sesuatu yang masih asing pada kolega-kolega cendekiawan dan orang-orang di zamannya, semakin memotivasinya untuk selalu berupaya menemukan istilah-istilah filsafat Yunani dalam kosa kata bahasa Arab yang memadai. Kontribusi terbesar yang diberikan Al-Kindi adalah terbukanya pintu-pintu filsafat bagi para ilmuwan muslim. Umat muslim pada zaman dahulu amat menentang untuk mempelajari ilmu filsafat, karena dikhawatirkan akan menyebabkan berkurangnya rasa hormat kepada Tuhan. Dasar pemikiran filsafat Al-Kindi berasal dari teks-teks Yunani klasik yang dipadukan dengan keyakinan agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Secara umum, dasar pemikiran filsafat Al-Kindi termuat dalam risalah *Fi al-Hudud al-Asyia*. Berbagai macam pengaruh dari penyebaran filsafat Yunani di dalam agama Islam itu sendiri, serta berbagai sikap para ulama dan cendekiawan muslim dalam menanggapi fenomena tersebut. Namun dalam masalah ini, tentu perlu dibagi terkait pengaruh positif maupun negatifnya.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filsafat merupakan bagian dari hasil kerja berpikir dalam mencari hakikat segala sesuatu secara sistematis, radikal dan universal. Sedangkan filsafat Islam itu sendiri adalah hasil pemikiran filosof tentang ketuhanan, kenabian, manusia dan alam yang disinari ajaran Islam

dalam suatu aturan pemikiran yang logis dan sistematis serta dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh para filosof Islam.

Dapat dipahami jika filsafat di dunia timur lebih dahulu muncul daripada filsafat Islam di dunia barat. Adanya peradaban yang berpusat di Syam dan Persia setelah sebelumnya berpusat di Athena dan Iskandariyah. Setelah Islam datang, orang Arab (Islam) menguasai daerah Persia, Syam dan Mesir. Kemudian berpindah dari Madinah ke Damaskus (Syam), sebuah kota yang dari segi politik menjadi pusat kekuasaan orang-orang Umayyah. Pada waktu itu, muncul dua kota besar lainnya yang memainkan peran penting dalam sejarah pemikiran Islam yaitu kota Bashrah dan Kuffah. Hingga datangnya zaman kekuasaan orang-orang bani Abbas. Dua kota tersebut menjadi pusat kebudayaan seluruh dunia Islam. Setelah penguasa daulah Abbasiyah membangun kota Baghdad, pusat kebudayaan Islam pindah dari Bashrah dan Kuffah ke kota baru (Baghdad).

Sejak itulah Baghdad menjadi pusat peradaban. Banyak kaum cendekiawan dan para ahli pikir dari berbagai pelosok dunia menoleh kesana. Sehingga kota itu mirip dengan kota Athena pada abad ke-5 sebelum Masehi, atau mirip dengan kota Paris pada abad ke-19 Masehi yaitu sebagai pusat kebudayaan dunia.

Dalam suasana kehidupan politik dan pemikiran yang sedang bertumbuh dan berkembang pesat tersebut, muncullah filosof-filosof Islam kenamaan di dunia timur. Diawali oleh seorang filosof Arab Al-Kindi disusul oleh Al-Farabi, Ar-Razi dan Ibnu Sina, kemudian Al-Ghazali. Adapun tokoh filosof Islam yang akan dibahas di dalam makalah ini adalah Al-Kindi. Dalam lingkup biografi filosof Al-Kindi dan berbagai pemikirannya.

Di antara para filosof muslim yaitu Al-Kindi. Al-Kindi menyusun filsafatnya di Bagdad yang ketika itu masih menjadi ibu kota pemerintahan dan sekaligus pusat pengkajian pengetahuan. Di kota ini juga al-Kindi mendapat banyak dukungan moral dan material dari tiga khalifah dinasti Abbasiyah, alMa'mun, al-Mu'tasim dan al-Watsiq. Ketiga khalifah itu menunjukkan minat yang tinggi pada pengetahuan dan menyetujui kelangsungan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ilmiah, filosofis dan kesusastraan. Menurut Ibnu Nadhim, kecenderungan al-Kindi ternyata tidak hanya pada filsafat Yunani saja, tetapi al-Kindi juga mendalami studi keagamaan India, Chaldean dan Harran. Terlepas dari semua ketidaksempurnaan sistematika filsafat al-Kindi, ia tetaplah sosok yang paling berjasa dalam membuka akses filsafat dan sains Yunani serta membangun fondasi filsafat Islam bagi para filosof muslim setelahnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi Al-Kindi?
2. Bagaimana pemikiran filsafat Al-Kindi?
3. Bagaimana pengaruh filsafat Yunani di dunia Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biografi Al-Kindi
2. Untuk mengetahui pemikiran filsafat Al-Kindi
3. Untuk mengetahui pengaruh filsafat Yunani di dunia Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam tentang pemikiran filsafat Al-Kindi dengan menggunakan literatur yang relevan sebagai sumber data, dan menghasilkan data berupa kata-

kata atau deskripsi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Kemudian data tersebut dikumpulkan melalui sumber bacaan berupa buku dan juga artikel ilmiah.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan cara mengidentivikasi, mengkaji, dan menyimpulkan informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber bacaan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pemikiran filsafat Al-Kindi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Al-Kindi

Al-Kindi, alkindus, nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'qub ibn Ishaq ibn Shabbah ibn Imran ibn Ismail Al-Ash'ats ibn Qais Al-Kindi (Soleh, 2013: 88), lahir di Kufah, Iraq sekarang, tahun 801 M, pada masa khalifah harun Al_Rasyid (786-809 M) dari Dinasti Bani Abbas (750- 1258 M). Nama Al-Kindi sendiri dinisbahkan kepada marga atau suku leluhurnya, salah satu suku besar zaman pra-Islam. Menurut Faud Ahwani, Al-Kindi lahir dari keluarga bangsawan, terpelajar, dan kaya. Ismail Al-Ash'ats ibn Qais, buyutnya, telah memeluk Islam pada masa Nabi dan menjadi sahabat Rasul. Mereka kemudian pindah ke Kufah. Di Kufah, ayah Al-Kindi, Ishaq ibn Shabbah, menjabat sebagai gubernur, pada masa Khalifah Al-Mahdsi (775-785 M), Al-Hadi (785-876 M), dan Harun Al-Rasyid (786-909 M), masa kekuasaan Bani Abbas (750-1258 M). Ayahnya meninggal saat Al-Kindi masih kecil.

Al-Kindi melewati masa kecilnya di Kufah dengan menghafal al-Qur'an, mempelajari tata bahasa Arab, kesusastraan Arab dan ilmu hitung. Keseluruhan yang dipelajarinya di masa itu merupakan kurikulum pelajaran wajib bagi semua anak-anak zamannya di wilaah Kufah. Selanjutnya Al-Kindi mendalami pelajaran Fiqh dan kajian keilmuan baru yang disebut Kalam. Akan tetapi, kecenderungan Al-Kindi lebih mengarah pada ilmu pengetahuan dan filsafat, khususnya ketika Al-Kindi meninggalkan Kufah dan berdomisili di Bagdad (Basri, 2013). Di ibu kota pemerintahan Bani Abbas ini, Al-Kindi mencurahkan perhatiannya untuk menerjemah dan mengkaji filsafat serta pemikiran-pemikiran rasional lainnya yang marak saat itu. Menurut Al-Qifti (1171-1248 M), Al-Kindi banyak menerjemahkan buku filsafat, menjelaskan hal-hal yang pelik, dan meringkaskan secara canggih teori-teorinya. Hal itu dapat dilakukan karena Al-Kindi diyakini menguasai secara baik bahasa Yunani dan Syiria, bahasa induk karya-karya filsafat saat itu. Berkat kemampuannya itu juga, Al-Kindi mampu memperbaiki hasil-hasil terjemahan orang lain, misalnya hasil terjemahan Ibn Na'ima Al Himsi, seorang penerjemah Kristen, atas buku Enneads karya Plotinus (204-270 M); buku Enneads inilah yang di kalangan pemikir Arab kemudian disalahpahami sebagai buku Theologi karya Aristoteles.

Atas kelebihan dan reputasinya dalam filsafat dan keilmuan, Al-Kindi kemudian bertemu dan berteman baik dengan Khalifah Al-Makmun, seorang khalifah dari bani Abbas yang sangat gandrung pemikiran rasional dan filsafat. Lebih dari itu, ia diangkat sebagai penasihat dan guru istana pada masa Khalifah Al-Mu'tasim dan Al-Watsiq (Soleh, 2013). Namun, ketika Al-Mutawakkil menjabat khalifah pada 847 M, Al-Kindi bernasib buruk seperti para filosof dan teolog lainnya. Setelah lima tahun melewati masa sulit pada pemerintahan Al Muatawakkil, Al-Kindi wafat sekitar tahun 866 M (Fakhry, 2001: 25).

Para sejarawan memberi julukan kepada Al-Kindi sebagai "Filosof Arab" disebabkan dia adalah satu-satunya filosof muslim keturunan Arab asli yang bermoyang kepada Ya'qub ibn Qahthan yang bermukim di kawasan Arab Selatan. Al-Kindi termasuk filosof Islam yang sangat produktif. Dia telah menulis banyak karyayang meliputi berbagai macam bidang ilmu. Ibnu

Nadhim mengatakan bahwa Al-Kindi telah merilis 260 judul karya seperti, Filsafat, Logika, Kosmologi. Akan tetapi, sedikit saja jumlah karya Al-Kindi yang sampai ke tangan orang-orang setelahnya. Sebagian riwayat mengklaim bahwa karya-karya Al-Kindi hilang semasa kepemimpinan Khalifah Al-Mutawakkil (Basri, 2013).

Dalam sejarah hidupnya, di samping dikenal sebagai filosof, Al-Kindi juga tersohor sebagai kimiawan, seorang ahli musik, astronom, dokter, ahli geografi, bahkan seorang ahli musik. Dalam karya-aryanya, ia banyak menyoroiti masalah logika dan matematika. Ia juga menulis ulasan-ulasan atas buku Aristoteles (Murtiningsih, 2013: 239). Dalam upaya menyikapi warisan filsafat Yunani, karya-karya Al-Kindi jelas menunjukkan bahwa ia tertarik pada pemikiran Aristoteles dan Plato. Bahkan kedua nama filosof itu sering disebut-sebut dalam karya-karyanya. Terlepas dari kekurangan Al-Kindi dalam penguasaan bahasa Yunani, Al-Kindi melalui terjemahan yang didapatnya, mampu mempelajari karya besar Aristoteles yang berjudul *Metaphysics* serta menuliskan komentarnya atas karya ini. Tidak hanya cukup sampai pada penulisan komentar atas *Metaphysics* saja, Al-Kindi pun menulis komentar atas karya Aristoteles seperti *Categorie*, *De Interpretatione*, *Analytica Posteriora* dan juga komentar atas *De Caelio*. Selain itu, Al-Kindi juga menyimpan karya dialog Aristoteles berjudul *Eudemus*. Semangat pembelajaran dan pendalaman filsafat yang dimiliki Al-Kindi, jelas menunjukkan keinginan yang luar biasa untuk memperkenalkan filsafat Yunani kepada para pengguna bahasa Arab guna menentang para Teolog ortodoks yang cenderung enggan dan menolak pengetahuan asing.

Oleh karena itu, melalui penelusuran karya-karya Al-Kindi, para sejarawan menetapkan bahwa Al-Kindi merupakan filosof pertama yang menyelami disiplin filsafat dengan menggunakan bahasa Arab sebagai media pengantarnya. Kesulitan yang dihadapi Al-Kindi dalam mengenalkan sesuatu yang masih asing pada kolega-kolega cendekiawan dan orang-orang di zamannya, semakin memotivasinya untuk selalu berupaya menemukan istilah-istilah filsafat Yunani dalam kosa kata bahasa Arab yang memadai (Basri, 2013).

Kontribusi terbesar yang diberikan Al-Kindi adalah terbukanya pintu-pintu filsafat bagi para ilmuwan muslim. Umat muslim pada zaman dahulu amat menentang untuk mempelajari ilmu filsafat, karena dikhawatirkan akan menyebabkan berkurangnya rasa hormat kepada Tuhan. Namun, Al-Kindi mencoba membangun nilai filsafat dan mendesak mereka agar menoleransi gagasan-gagasan dari luar Islam (Murtiningsih, 2013: 240). Al-Kindi menjembatani kesenjangan antara pendekatan-pendekatan intelektual setengah hati dengan disiplin filsafat yang keras dari rekan-rekan muslim sezamannya. Pendekatan dan sikap inilah yang memberinya gelar *filasuf* (filsuf), karena apa yang ia perkenalkan dalam bidang filsafat murni, sebenarnya hanya sedikit mengandung ide-ide asli daripadanya, sekalipun ia memiliki pemikiran bebas.

B. Pemikiran Filsafat Al-Kindi

Dasar pemikiran filsafat Al-Kindi berasal dari teks-teks Yunani klasik yang dipadukan dengan keyakinan agama Islam sebagai agama yang dianutnya. Secara umum, dasar pemikiran filsafat Al-Kindi termuat dalam risalah *Fi al-Hudud al-Asyya*. Dalam risalah tersebut, Al-Kindi meringkas definisi-definisi dari literatur Yunani dalam bentuk yang sederhana. Ia juga menyebutkan enam definisi filsafat: Pertama, filsafat merupakan gabungan dari dua kata yakni *philo*: sahabat dan *shopia*: kebijaksanaan. Filsafat adalah cinta kepada kebijaksanaan. Jelas sekali bahwa definisi ini berdasarkan etimologi Yunani. Kedua, filsafat adalah upaya manusia

meneladani perbuatan-perbuatan Tuhan sejauh dapat dijangkau oleh kemampuan akal manusia. Ketiga, filsafat adalah latihan untuk mati, artinya bercerainya jiwa dari badan. Keempat, filsafat adalah pengetahuan dari segala pengetahuan dan kebijaksanaan dari segala kebijaksanaan. Kelima, filsafat adalah pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri. Terakhir, filsafat adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang abadi dan bersifat menyeluruh (umum), baik esensinya maupun kuasa-kuasanya.

Al-Kindi menambahkan bahwa filsafat yang paling luhur dan mulia adalah filsafat pertama (Tuhan), yang merupakan sebab ('illah) dari setiap kebenaran atau realitas. Karena itu, filsuf yang paling sempurna dan mulia harus mampu mencapai pengetahuan yang mulia tersebut. Mengetahui 'illah lebih mulia dari mengetahui akibat atau ma'mul-nya. Pengetahuan tentang 'illah merupakan pengetahuan yang tersimpul tentang semua aspek lain dari filsafat.

Selanjutnya, Al-Kindi menegaskan bahwa tujuan dari para filsuf adalah mengetahui kebenaran yang kemudian diwujudkan dalam tindakan. Ia sendiri menyatakan: "yang paling luhur dan paling mulia di antara segala seni manusia adalah seni filsafat, pengetahuan segala hal, sejauh batas akal manusia, tujuannya adalah mengetahui hakikat kebenaran dan bertindak sesuai dengan kebenaran ini."¹¹ Karena itu, tugas utama filsafat adalah sebagai jalan menuju kebenaran. Menurutny, pengetahuan akan kebenaran itu mengharuskan manusia untuk menggabungkan atau menyelaraskan antara doktrin filsafat dan agama.

Upaya penyelarasan antara filsafat dan agama yang dilakukan oleh Al Kindi didasarkan pada keyakinannya bahwa Al-Qur'an telahewartakan kebenaran yang tidak akan pernah bertentangan dengan doktrin yang dihasilkan filsafat. Hanya saja, proses pemaduan filsafat dan agama tidak mungkin terlaksana tanpa mengakui keberadaan dan persamaan alat kerja dari filsafat dan agama. Bagi Al-Kindi, fakta bahwa filsafat bersandar pada kemampuan akal (rasionalitas) tidak berbeda dengan fakta bahwa doktrin agama juga memerlukan akal sebagai alat untuk memahami ajarannya.

Sebagai seorang Muslim yang baik, ia meyakini peran penting filsafat dalam mendampingi agama. Kebenaran yang dicari para filsuf tidak berbeda dengan kebenaran yang disampaikan oleh para nabi kepada umat manusia. Bagi Al-Kindi, kebenaran yang diwartakan oleh "Nabi Muhammad Saw, yang berkata benar dan yang diterimanya dari Allah" dapat dibuktikan melalui dasar-dasar rasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Kindi dalam karyanya yang berjudul Kammiyah Kutub Arsithateles menyajikan beberapa perbedaan antara doktrin filsafat dan doktrin agama. Pertama, teologi merupakan bagian dari filsafat dan teologi adalah inti dari agama. Kedua, tujuan filsafat adalah mencari kebenaran, sedangkan tujuan agama adalah mempraktikkan kebenaran. Ketiga, filsafat merupakan bagian dari humaniora yang dicapai para filsuf melalui proses pembelajaran yang panjang, sedangkan agama merupakan ilmu ketuhanan yang menempati tingkatan tertinggi karena diperoleh tanpa proses pembelajaran dan hanya diterima secara langsung oleh para Rasul melalui proses pewahyuan. Keempat, Jawaban filsafat menunjukkan ketidakpastian dan memerlukan suatu permenungan lebih mendalam. Berbeda dengan agama yang memberikan jawaban dengan pasti dan meyakinkan karena berasal dari Kitab Suci. Kelima, filsafat menggunakan metode logika dalam mendekati persoalan, sedangkan agama menggunakan keimanan.

C. Pengaruh Filsafat Yunani di Dunia Islam

Jika merujuk kembali kepada sejarah islam, maka akan ditemukan berbagai macam pengaruh dari penyebaran filsafat yunani di dalam agama islam itu sendiri, serta berbagai sikap

para ulama dan cendekiawan muslim dalam menanggapi fenomena tersebut. Namun dalam masalah ini, tentu perlu dibagi terkait pengaruh positif maupun negatifnya.

Adapun pengaruh positif dari penyebaran filsafat Yunani dalam dunia Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Banyaknya buku-buku barat, khususnya buku-buku filsafat Yunani yang mulai dialih bahasa kedalam bahasa arab, sehingga mampu dikaji dan dianalisis secara besar-besaran.
2. Munculnya banyak ulama kaum muslimin yang menyaring, mensyarah, membantah, dan meluruskan kerancuan-kerancuan yang ada dalam teori filsafat yunani, khususnya yang berhubungan dengan akidah pokok umat islam, sehingga konsekuensinya adalah munculnya teori filsafat islam di kemudian hari.
3. Penyebaran filsafat ini juga memberikan pengetahuan kepada umat islam secara luas terkait cara pandang dan pola fikir barat, khususnya para filsuf Yunani.

Sedangkan pengaruh negatif dari penyebaran filsafat Yunani dalam dunia Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Banyaknya ulama dan ilmuwan kaum muslimin yang terpengaruh 100 persen dengan ajaran filsafat Yunani, sehingga menjadikan filsafat itu sebagai sumber dan tujuan utama, bukan lagi Al-quran & Sunnah.
2. Munculnya banyak sekte dan faham baru yang sesat lagi menyelisihi akidah pokok umat islam, seperti kelompok muktazilah, jabariyah, murjiah, dll.
3. Banyaknya penuntut ilmu dan peneliti muslim yang lebih banyak sibuk dalam mengkaji filsafat, sehingga ilmu otentik islam pada masa itu mengalami sedikit penurunan, bahkan peralihan.

KESIMPULAN

Al-Kindi, alkindus, nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'qub ibn Ishaq ibn Shabbah ibn Imran ibn Ismail Al-Ash'ats ibn Qais Al-Kindi (Soleh, 2013: 88), lahir di Kufah, Iraq sekarang, tahun 801 M. Para sejarawan memberi julukan kepada Al-Kindi sebagai "Filosof Arab" disebabkan dia adalah satu-satunya filosof muslim keturunan Arab asli yang bermoyang kepada Ya'qub ibn Qahthan yang bermukim di kawasan Arab Selatan. Al-Kindi meringkas definisi- definisi dari literatur Yunani dalam bentuk yang sederhana. Ia juga menyebutkan enam definisi filsafat: Pertama, filsafat merupakan gabungan dari dua kata yakni philo: sahabat dan shopia: kebijaksanaan. Kedua, filsafat adalah upaya manusia meneladani perbuatan-perbuatan Tuhan sejauh dapat dijangkau oleh kemampuan akal manusia. Ketiga, filsafat adalah latihan untuk mati. Keempat, filsafat adalah pengetahuan dari segala pengetahuan dan kebijaksanaan dari segala kebijaksanaan. Kelima, filsafat adalah pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri. Terakhir, filsafat adalah pengetahuan tentang segala sesuatu yang abadi dan bersifat menyeluruh (umum).

SARAN

Begitu banyak kekhilafan dalam tulisan ini, baik dari aspek sistematika penulisan, EYD, maupun isi dari tema yang penulis uraikan. Oleh karena itu, untuk menjadikan tulisan ini memiliki manfaat kedepannya, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca sekalian. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, Hasan. (2013). Filsafat Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Feature Of The Influence Of Greek Philosophy Upon Muslims Scientist, (2020).

- Fakhry, M. (2001). *Oeuvres Philosophiques et Scientifiques d'al-Kindī*. Vol. 2: Métaphysique et Cosmologie By Roshdi Rashed and Jean Jolivet. Leiden: EJ Brill, 1998. Pp. 250. Price HB NGL 134. 90–04–11073–9. *Journal of Islamic Studies*, 12(2), 197-198.
- Madani, Abubakar. (2015). Pemikiran Filsafat Al-Kindi. *Lentera*, Vol. IXX, No. 2
- Mahmud, Muhammad. (2010). *Atsarul-Falaasifah Al-Yunaaniyyah Fii Ilmil-Kalaam Al-Islaamy*.
- Murtiningsih, W. (2013). Para Filsuf Dari Plato Hingga Ibnu Bajjah. *IRCiSoD*
- Pratama, Bayu Putra dan Nirwan Prasetya. (2024). Jalan Baru Memaknai Hubungan Filsafat dan Agama dalam Pemikiran Al-Kindi dan Sutan Takdir Alisyahbana, *Jurnal: Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology*, Vol. 2 No. 2.
- Soleh, Khudori. (2016). *Filsafat Islam dari klasik hingga kontemporer*. Cet. I. Depok: Ar-Ruzz Media.